

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak beberapa tahun terakhir kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya pelestarian lingkungan telah meningkat. Hal ini, disebabkan munculnya kekhawatiran manusia atas kerusakan lingkungan yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, banyak orang dan bisnis mulai mengubah perspektif gaya hidup mereka dan menjadi lebih peduli tentang lingkungan alam. Hal ini, ditunjukkan dalam pola perubahan dalam pendekatan bisnis mulai mengarahkan bisnis untuk pendekatan bisnis kegiatan berbasis untuk kelestarian lingkungan. Bisnis dapat membantu untuk melindungi lingkungan dengan menjadi green business, dengan kata lain business sustainability (Porritt dan Winner, 1988).

Menurut Robinson (2008), tujuan going green adalah menggunakan produk dan metode yang tidak akan berdampak negatif terhadap lingkungan melalui polusi atau menghabiskan sumber daya alam. Beberapa cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk menerapkan praktik green business, antara lain: 1) menggunakan sumber daya alternatif untuk menggantikan sumber daya alam yang terbatas jumlahnya, 2) mengurangi limbah, 3) menggunakan bahan daur ulang untuk proses produksinya. Green business harus memiliki visi hijau sehingga memiliki rencana strategis Jurnal EKSEKUTIF Volume 13

No. 2 Desember 2016 192 berdasarkan pada tujuan jangka panjang, bukan hanya tujuan jangka pendek (Gunningham, Kagan and Thornton, 2003).

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011).

Dalam hal ini Penciptaan lingkungan Kawasan Kemayoran yang berkelanjutan. Paling tidak dua sisi perlu dikembangkan: pertama, pengembangan lingkungan yang dominan hijau, agar memberikan daya tarik karena lebih bebas polusi, teduh dan nyaman, sangat mengedepankan kelestarian. Keterlibatan mitra salah satunya diwujudkan dalam disain dan pembangunan gedung yang memenuhi kriteria sebagai *green building*. Sisi yang kedua menempatkan kawasan hijau di kawasan Kemayoran bukan hanya sebagai pusat pengeluaran biaya melainkan secara cerdas harus juga merupakan saluran pendapatan, misalnya melalui pengelolaan limbah padat dan cair yang ramah lingkungan serta penataan waduk dan pendayagunaan air waduk sebagai salah satu sumber air baku. Kawasan hijau menjadi tujuan berkumpul baik untuk rekreasi dan juga untuk menjadi simpul bertemunya berbagai potensi yang inovatif (innovative hub) mulai dari pencetus ide kreatif sampai jejaring tindak lanjut pengembangan yang dibutuhkannya (Visi Renstra PPK Kemayoran 2017)

Secara global sampah dapat dikelola Menurut UU No.18 Tahun 2008 Pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud menyebutkan bahwa menggunakan bahan produksi yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, dapat diguna ulang, dapat didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam. Dalam Pasal 3 Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Dan pada pasal 4 menerangkan bahwa manajemen sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Manajemen Sampah yang baik mengarahkan usahanya untuk lebih ramah lingkungan, berorientasi pada Mitra dan Investor dan memanfaatkan sumber daya lokal. Tanpa disadari juga pengelola Kawasan tersebut telah menerapkan praktik green business dalam proses bisnis yang dijalaninya. Pada penelitian ini, subyek penelitian yang dipilih adalah pengelola sampah kawasan Kemayoran secara swakelola dalam hal ini Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran yang melakukan green business dalam proses bisnisnya dalam Menuju menjadikan Kemayoran Smart City.

1.2 Perumusan masalah

Bagaimana manajemen sampah berbasis swakelola dalam membangun Green International Business District (GBID) di Kawasan Kemayoran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan tatakelola sampah berbasis swakelola dalam membangun GIBD di Kawasan Kemayoran dengan mendiskripsikan dan menganalisis kondisi manajemen sampah, mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah di Kawasan Kemayoran

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat mengetahui pola manajemen sampah yang dilakukan pengelola secara baik dan benar dalam membangun sebuah *green business* di sebuah Kawasan dengan cara swakelola dengan memanfaatkan masyarakat sekitar sebagai sumber daya manusia aktif, sehingga dapat dijadikan *rolemodel* (acuan) bagi daerah-daerah lain dalam menentukan cara pengelolaan sampah kawasan karena setiap karakteristik demografi manajemen akan mempengaruhi pelaksanaan *green business* di setiap fungsi bisnis perusahaan.

